



Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Uvita Utami¹, H. Burhanuddin²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: vitatmy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 17, 2026

Revised July 15, 2026

Accepted July 18, 2026

Keywords:

Current Ratio (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Stock Prices.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) on stock price (study on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024). The type of research used in this study is associative with a quantitative approach. The data collection method in this study uses a survey sample. The population in this study amounted to 72 companies. The sampling of this study used a purposive sampling technique, resulting in a sample of 12 companies and 60 observation data. Data analysis in this study used Eviews version 12. The results of this study indicate that the current ratio (CR) variabel has a postive and significant effect on stock prices, return on asset (ROA) has a positive but insignificant effect on stock prices, and debt to equity ratio (DER) has a negative and insignificant effect on stock prices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 17, 2026

Revised July 15, 2026

Accepted July 18, 2026

Keywords:

Current Ratio (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga Saham.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sampel survei. Populasi dalam penelitian berjumlah 72 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan dan data observasi sebanyak 60. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Uvita Utami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: vitatmy@gmail.com



PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Salah satu kelebihan pasar modal yaitu kemampuannya dalam menyediakan modal dalam jangka panjang dan tidak terbatas. Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggali pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat (Sandra dkk, 2022).

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. (Ayu, 2011). Pasar modal juga salah satu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah yang paling populer di masyarakat (Ratih dkk, 2013).

Dalam berinvestasi saham, hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor adalah harga saham. Menurut Husnah (dalam Wijaya & Suarajaya, 2017) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Nilai dari suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, hal ini terlihat dari bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sehingga para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya karena return yang diterima juga akan mengalami peningkatan (Wijaya & Suarjaya, 2017).

Perkembangan harga saham dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham mengalami peningkatan menunjukkan adanya perbaikan kinerja perekonomian dan sebaliknya yang mengalami penurunan dapat disebabkan karena kondisi perekonomian di suatu negara sedang mengalami masalah. Berdasarkan pandangan tersebut, maka perlu diketahui lebih jauh lagi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan harga saham (Rizanti & Husaini, 2017).



Gambar 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Gambar diatas menunjukkan fenomena yang terjadi di berbagai perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020 sampai 2024. Indikasi yang tidak stabil pada tahun 2021, terjadi penurunan harga yang cukup signifikan pada nominal 179. Penurunan pangsa pasar modal



ditandai dengan penurunan minat investor di beberapa industri dan penurunan indeks industri yang menyebabkan melemahnya perekonomian.

Berdasarkan gambar 1. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, Faktor pertama yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alasan digunakannya *current ratio* (CR) karena para investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya (Ismail & Yahya, 2017). Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan pengumuman laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Return On Assets* (ROA) atau pengembalian aset adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Munawir, 2010). Dalam perhitungannya ROA menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan tptal asset perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Semakin besar ROA, semakin besar return yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga semakin tinggi harga saham perusahaan semakin tinggi pula resikonya.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan pengumuman laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2012), *rasio solvabilitas* atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivitya. *Solvabilitas* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berbagai penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan, dengan beragam variabel dan jenis perusahaan yang berbeda pada periode yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016) menggunakan variabel ROA, ROE, EPS. Mendapatkan hasil bahwa EPS mempengaruhi harga saham sedangkan ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham. Widayanti & Collinr (2017) yang menggunakan variabel CR, DER, TAT, ROE, EPS, mendapatkan hasil bahwa DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan CR, TAT, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Santi, Dahlia (2017) yang menggunakan variabel CR, ROA, DER mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham sedangkan CR, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian penelitian ini mencoba mengeksplorasi adanya kemampuan metode rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Disamping itu penelitian dilakukan untuk pengujian lebih lanjut dari temuan-temuan empiris sebelumnya rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham dengan obyek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat tema dalam penulisannya dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu, adanya indikasi yang tidak stabil pada tahun 2021, terjadi penurunan harga saham yang



cukup signifikan pada nominal 179. Penurunan pangsa pasar modal ditandai dengan penurunan minat investor di beberapa industri dan penurunan indeks industri yang menyebabkan melemahnya perekonomian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. 2) Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. 3) Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal seperti investor atau kreditur. Manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih lengkap tentang kondisi dan prospek perusahaan akan berusaha memberikan sinyal (*signal*) kepada pihak luar melalui tindakan atau kebijakan tertentu agar dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011:186), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham baru karena dapat menurunkan nilai saham yang beredar. Sebagai gantinya, perusahaan cenderung menggunakan pendanaan melalui utang untuk menghimpun modal baru, meskipun hal ini dapat meningkatkan rasio utang di atas tingkat sasaran. Hal tersebut dilakukan karena peningkatan utang dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutup kewajiban bunga dan pokok pinjaman di masa depan.

Trade Off Theory

Trade-off theory atau teori pertukaran merupakan teori struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan akan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Kraus dan Lizenberger (1973) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan mencapai titik optimal ketika manfaat pajak akibat penggunaan utang (*tax shield*) seimbang dengan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) serta biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Sudana (2011:153), *Trade-off theory* merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang yang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Artinya, ketika perusahaan menambah utang, perusahaan dapat memperoleh manfaat berupa pengurangan pajak karena bunga utang dapat dijadikan sebagai pengurang laba kena pajak. Namun, peningkatan utang juga menimbulkan risiko keuangan, seperti kemungkinan gagal bayar dan kebangkrutan, yang menjadi biaya kesulitan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan tingkat utang yang optimal agar manfaat penggunaan utang lebih besar daripada biayanya.

Secara keseluruhan, *Trade-off theory* menegaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal bukanlah sekedar memilih antara utang atau ekuitas, tetapi



bagaimana mencapai tingkat struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan biaya yang ditimbulkannya. Teori ini juga memberikan pemahaman bahwa penggunaan utang yang moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan justru menurunkannya karena meningkatnya risiko finansial. Dengan demikian, *Trade-off theory* menjadi landasan penting dalam menjelaskan hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan, dimana keseimbangan yang tepat dalam penggunaan utang akan mencerminkan efisiensi keuangan dan kinerja perusahaan yang optimal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan sarana untuk melakukan jual beli instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yang diterbitkan pemerintah perusahaan swasta seperti saham dan obligasi (Wijaya & Surajaya, 2017). Sekarang ini lebih dari 400 perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menawarkan sahamnya kepada investor.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diminati oleh para investor di pasar modal dalam melakukan kegiatan investasi karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Fahmi (2017) saham adalah tanda bukti penyerahan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan juga persediaan yang siap untuk dijual.

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Menurut Martono & Harjito (2017) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR) itu sendiri merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wasel, hutang pajak, hutang gaji dan upah, dan hutang jangka pendek lainnya.

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktivitas tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Abdullah dkk, 2016).



Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014)

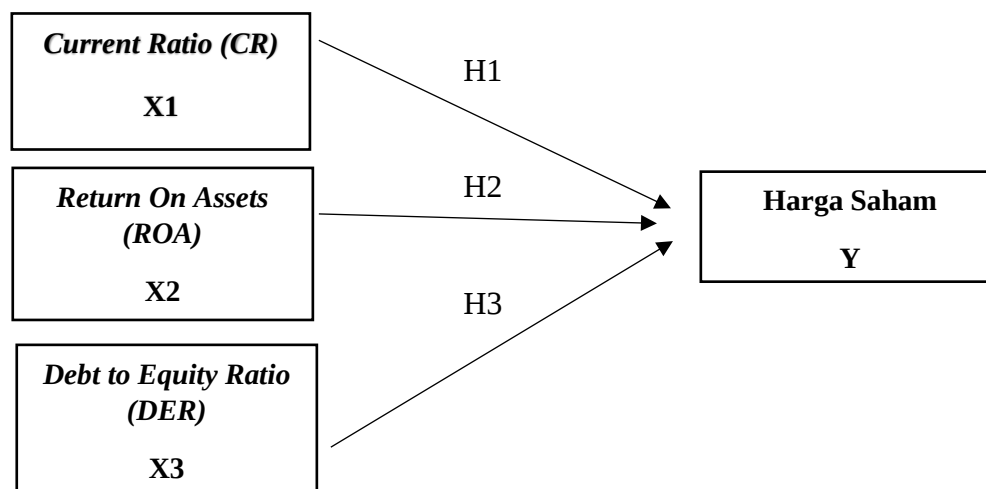
Perumusan Hipotesis

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebanyak 72 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel survey*, yaitu metode penelitian yang mengkaji populasi dalam jumlah besar yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel maka pada penelitian ini diperoleh 12 sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang tersedia seperti laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penelitian, seperti artikel, media massa, maupun jurnal hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Jenis data yang digunakan dalam



penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau pihak luar yang telah dipublikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Variabel

Analisis merupakan proses untuk menjelaskan dan merangkum karakteristik statistic variabel penelitian yaitu variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan harga saham sebagai variabel dependen. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Tabel 1. Nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sampel Subsektor Makanan dan Minuman 2020-2024

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	297	251	320	412	404	336
2	BUDI	114	117	133	136	144	128
3	CEKA	466	480	995	729	474	628
4	ICBP	225	180	309	351	408	295
5	INDF	137	134	179	192	215	171
6	MLBI	89	74	77	93	90	84
7	MYOR	361	233	262	367	265	297
8	ROTI	383	265	210	174	171	240
9	SKLT	154	179	163	211	177	176
10	STTP	241	416	485	695	951	557
11	TBLA	149	149	120	138	130	137
12	ULTJ	240	311	317	618	539	405
Rata-rata Tahun		238	232	297	343	330	288

Berdasarkan data CR pada 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat current ratio yang cukup tinggi, meskipun beberapa mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan tingkat nilai *current ratio* tertinggi sepanjang periode adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan kisaran 466-995%, menunjukkan besarnya kas dan aset lancar yang dimiliki perusahaan sementara kewajiban lancar yang relatif kecil, kondisi ini mencerminkan likuiditas yang sangat kuat, namun juga menunjukkan potensi aset lancar yang belum optimal secara maksimal. Nilai terendah berada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kisaran 74-93% dikarenakan kombinasi aset lancar yang sangat kecil, kewajiban lancar yang sangat besar, kerugian operasional yang dalam, serta struktur keuangan yang tidak sehat dengan utang tinggi dan ekuitas negatif, sehingga perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sepanjang periode mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar 288% menunjukkan pemulihan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Fenomena ini bisa disebabkan oleh strategi manajemen resiko yang lebih efektif atau pertumbuhan pendapatan yang positif. Nilai optimal *Current Ratio* (CR) lebih



besar dari 2 atau 200% jadi secara keseluruhan menandakan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) dinilai baik karena sesuai dengan rata-rata.

Return On Asset (ROA)

Tabel 2. Nilai *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sampel Subsektor Makanan dan Minuman 2020-2024

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	14,16	20,38	22,28	18,98	19,55	19,07
2	BUDI	2,26	3,06	2,93	3,08	1,78	2,62
3	CEKA	11,68	11,02	12,84	8,11	13,62	11,45
4	ICBP	7,16	6,69	4,96	7,1	6,99	6,58
5	INDF	5,36	6,25	5,09	6,16	6,48	5,87
6	MLBI	9,82	22,79	27,41	31,3	33,19	24,90
7	MYOR	4,88	6,08	8,84	13,59	10,32	8,74
8	ROTI	3,79	6,71	10,47	8,45	9,67	7,82
9	SKLT	5,49	9,51	7,25	6,09	7,82	7,23
10	STTP	18,23	15,76	13,6	16,74	19,44	16,75
11	TBLA	3,5	3,76	3,39	2,37	2,52	3,11
12	ULTJ	12,68	17,24	13,09	15,77	13,64	14,70
Rata-rata Tahun		8,25	10,77	11,01	11,48	12,08	10,71

Berdasarkan Tabel 2 diatas nilai *Return On Asset* (ROA) dari 12 perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024, menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kisaran 9-33% menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan, efisiensi operasional, pengurangan utang, dan mengoptimalkan struktur aset sehingga menghasilkan lonjakan laba bersih. Nilai terendah berada di PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan kisaran 1-3% menunjukkan adanya kombinasi penurunan penjualan, keterbatasan modal kerja dan efisiensi operasional yang buruk, piutang tak tertagih. Selanjutnya nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami naik turun, yaitu sebesar 10,71% hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 3. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Subsektor Makanan dan Minuman 2020-2024

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (%)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	37	34	23	21	19	27
2	BUDI	124	116	120	109	136	121
3	CEKA	24	22	11	15	25	20
4	ICBP	106	116	101	92	88	100
5	INDF	106	107	93	86	85	95
6	MLBI	103	166	214	145	161	158
7	MYOR	75	75	74	56	74	71
8	ROTI	38	47	54	65	62	53



9	SKLT	90	64	75	57	66	70
10	STTP	29	19	17	13	10	17
11	TBLA	203	225	247	216	229	229
12	ULTJ	83	44	27	13	14	36
Rata-rata Pertahun		87	86	88	74	81	83

Berdasarkan Tabel 3 diatas nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 12 perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024, menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 229% pada tahun 2024, sedangkan nilai terendah berada pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk sebesar 13% pada tahun 2023. Selanjutnya nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 83%.

Harga Saham

Tabel 4. Nilai Harga Saham Perusahaan Sampel Subsektor Makanan dan Minuman 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata- Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	1460	3290	7175	9675	9100	6140
2	BUDI	99	179	226	278	226	202
3	CEKA	1785	1880	1980	1845	2080	1914
4	ICBP	9575	8700	10000	10575	11375	10045
5	INDF	6850	6325	6725	6450	7700	6810
6	MLBI	9700	7800	8950	7750	6100	8060
7	MYOR	2710	2040	2500	2490	2780	2504
8	ROTI	1360	1360	1320	1150	970	1232
9	SKLT	1565	2420	1950	282	199	1283
10	STTP	9500	7550	7650	9375	13625	9540
11	TBLA	935	795	695	695	615	747
12	ULTJ	1600	1570	1475	1600	1805	1610
Rata-rata Pertahun		3928	3659	4220	4347	4715	4173

Berdasarkan Tabel 4. diatas harga saham dari 12 perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024, menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada PT. Siantar Top Tbk sebesar Rp. 13625, sedangkan nilai terendah berada pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp. 99. Selanjutnya nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 4173.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman awal mengenai kondisi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan regresi data panel.

Variabel yang dinalisis dalam statistik deskriptif meliputi harga saham, *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan



minuman selama periode 2020-2024, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah sebanyak 60 observasi.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR (%)	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham
<i>Mean</i>	288	10,71	83	4173
<i>Maximum</i>	995	33,19	247	13625
<i>Minimum</i>	74	1,78	10	99
<i>Std. Dev.</i>	199	7,23	62	3761
<i>Skewness</i>	168	1,13	102	0,67
<i>Kurtosis</i>	596	3,99	339	2,03
<i>Observations</i>	60	60	60	60

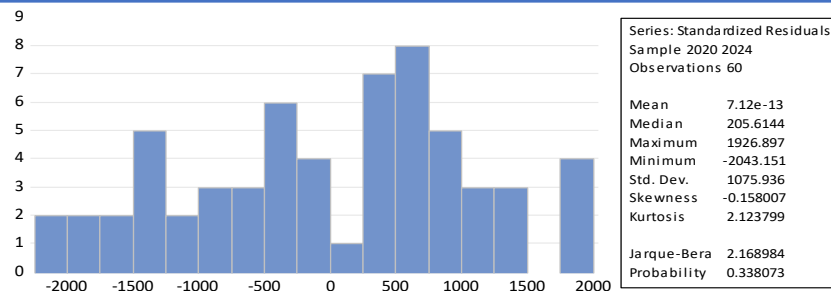
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel berjumlah 60 data observasi yang bersumber dari 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu tahun 2020-2024. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 99 dan nilai maksimum sebesar 13625 sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 4173 dengan standar deviasi sebesar 3761.
2. Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 74% dan nilai maksimum sebesar 995% sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 288% dengan standar deviasi sebesar 199%. Artinya setiap Rp 100 kewajiban lancar akan dijamin dengan asset lancar sebesar Rp 288.
3. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,78 dan nilai maksimum sebesar 33,19 sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 10,71 dengan standar deviasi 7,23. Artinya setiap Rp 100 penggunaan total asset, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10,71.
4. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 10% dan nilai maksimum sebesar 247% sedangkan nilai rata-rata sebesar 83% dengan standar deviasi 62%. Artinya setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu menjamin Rp 83 total hutang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang bervariasi antar perusahaan dan antar periode penelitian, sehingga mendukung penggunaan metode regresi data panel dalam penelitian ini karena mampu menangkap perbedaan karakteristik individu perusahaan dan perubahan data dari waktu ke waktu secara lebih komprehensif.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, karena berpengaruh terhadap keakuratan pengujian statistik yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5 persen). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas residual dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 6, uji normalitas dengan Uji *Jarque-Bera* (JB) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,338 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,338 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, yaitu *Commen Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Commen Effect Model* (CEM)

Commen Effect Model (CEM) merupakan model yang mengasumsikan bahwa nilai intersep dan koefisien slope bersifat konstan, baik antar waktu (*time*) maupun antar individu (*cross-section*). Dalam model ini, perbedaan perbedaan karakteristik antar individu dan perubahan sepanjang waktu tidak dimodelkan secara khusus, melainkan tercermin dalam komponen galat (*error term*). Berikut disajikan hasil pengolahan data dari estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Commen Effect Model*.

Tabel 6. Hasil *Comen Effect Model*

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	474,06	1754,5	0,270	0,788
CR	318,40	302,48	1,052	0,297
ROA	215,85	64,22	3,361	0,001
DER	562,31	968,41	0,580	0,563
R-squared	0,198			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,155			

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan dalam regresi data panel yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu, namun nilai intersep tersebut bersifat tetap dan tidak berubah sepanjang waktu (*time invariant*). Dengan kata lain, model ini mengakomodasi karakteristik khusus masing-masing individu yang tidak teramati tetapi dianggap konstan selama periode pengamatan. Sementara itu, koefisien slope dari masing-masing variabel independen diasumsikan tidak berbeda baik antar individu maupun antar waktu. Berikut disajikan hasil pengolahan data dari estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 7. Hasil *Fixed Effect Model*

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	3149,05	1353,4	2,326	0,024
CR	436,33	172,98	2,522	0,015
ROA	13,090	60,205	0,217	0,828
DER	-448,83	1314,3	-0,341	0,743



R-squared	0,906
Adjusted R-squared	0,877

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan pada *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*, yang berpotensi mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menurunkan efisiensi estimasi parameter. Pada pendekatan ini, perbedaan intersep antar perusahaan tidak dimodelkan secara eksplisit melalui *dummy* variabel, melainkan diasumsikan sebagai bagian dari komponen galat (*error term*) yang bersifat acak (random). Dengan demikian, variasi karakteristik antar individu perusahaan dapat diakomodasi tanpa mengurangi efisiensi model. Berikut disajikan hasil pengolahan data dari estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Random Effect Model*.

Tabel 8. Hasil *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2649,8	421,31	6,289	0,000
CR	404,51	62,694	6,452	0,000
ROA	40,707	23,234	1,752	0,086
DER	-94,415	150,63	-0,626	0,534
R-squared	0,987			
Adjusted R-squared	0,983			

Metode Pemilihan Model

Metode pemilihan model digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat dalam menggambarkan karakteristik data penelitian, apakah menggunakan *Commen Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dalam pemilihan model tersebut, dilakukan beberapa pengujian satatistik guna memperoleh model yang paling sesuai.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Commen Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Commen Effect Model*

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section*. Apabila nilai probabilitas *cross-section* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Commen Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut disajikan hasil pengolahan data dari Uji Chow.

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31,013	(11,45)	0,000
Cross-section Chi-square	128,974	11	0,000

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.10, diperoleh bahwa model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal tersebut didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section chi-square*



sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Commen Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Random Effect Model*

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section random* > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *random effect*. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*. Hasil olah data dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	2,199	3	0,532

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 10, diperoleh bahwa model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal tersebut didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 2,199, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Commen Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Comment Effect Model*

H_1 : Model yang tepat adalah *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan*. Apabila nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Commen Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Berikut disajikan hasil pengolahan data dari Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 11. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypotesis		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	Both
Breusch-Pagan	77,195 (0,000)	2,334 (0,126)	79,529 (0,000)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang disajikan pada Tabel 4.12, diperoleh bahwa model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal tersebut didasarkan pada nilai *Both Breusch-Pagan* sebesar 79,529 dengan probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Commen Effect Model* (CEM).



Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel yang telah dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini dikarenakan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 2,199 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga model yang dipilih adalah REM, serta hasil Uji *Lagrange Multiplier* yang juga menunjukkan bahwa REM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM karena nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, estimasi regresi data panel pada penelitian ini selanjutnya menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, analisis regresi data panel dilakukan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 12. Hasil Regresi Data Panel

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	2649,8	421,31	6,289	0,000
CR	404,51	62,694	6,452	0,000
ROA	40,707	23,234	1,752	0,086
DER	-94,415	150,63	-0,626	0,534

Berdasarkan Tabel 12, perhitungan pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2649,8 + 404,51CR + 40,707 ROA - 94,415DER$$

Nilai konstanta sebesar 2649,8 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 2649,8. Nilai konstanta ini bersifat teoritis dan berfungsi sebagai titik awal model regresi, bukan berarti harga saham benar-benar akan bernilai demikian ketika variabel independen bernilai nol.

Koefisien regresi CR sebesar 404,51 dan bernilai positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 404,51, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara CR dan harga saham, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas, maka harga saham cenderung meningkat.

Koefisien regresi ROA sebesar 40,707 dan bernilai positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 40,707, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan harga saham, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka harga saham cenderung meningkat.

Koefisien regresi DER sebesar -94,415 dan bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 94,415, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara DER dan harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka risiko keuangan perusahaan semakin besar sehingga dapat menurunkan minat investor dan harga saham.



Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Seluruh pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Adapun hasil dari masing-masing uji asumsi klasik diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat di antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ROA	DER
CR	1,000	0,202	-0,663
ROA	0,202	1,000	-0,238
DER	-0,663	-0,238	1,000

Berdasarkan hasil output matriks korelasi pada Tabel 4.15, terlihat bahwa korelasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,202, korelasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,663, serta korelasi antara *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,238. Seluruh nilai korelasi antar variabel independen dan variabel moderasi tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedestisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi dimana varians residual bersifat konstan dan tidak mengalami heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai probabilitas dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat variabel independen dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan mengalami heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	15,318	0,601	25,478	0,000
CR	0,208	0,104	2,000	0,050
ROA	-0,027	0,022	-1,250	0,216



DER	-0,009	0,332	-0,029	0,976
-----	--------	-------	--------	-------

Hasil output pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, yaitu CR sebesar 0,050, ROA sebesar 0,216, dan DER sebesar 0,976. Karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pengujian regresi diatas, berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 15. Hasil Uji t

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	2649,8	421,31	6,289	0,000
CR	404,51	62,694	6,452	0,000
ROA	40,707	23,234	1,752	0,086
DER	-94,415	150,63	-0,626	0,534
R-squared	0,987			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,983			

Berdasarkan Tabel 15 di atas, hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) diterima. Hal ini dapat dilihat pada tabel *output* yang menunjukkan CR memiliki nilai t hitung sebesar 6,452 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham diterima.
2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) ditolak. Hal ini dapat dilihat pada tabel *output* yang menunjukkan ROA memiliki nilai t hitung sebesar 1,752 dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,086 > 0,05$ yang artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) **ditolak**. Hal ini dapat dilihat pada tabel *output* yang menunjukkan DER memiliki nilai t hitung sebesar -0,626 dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,534 > 0,05$ yang artinya bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan masuk dalam kriteria fit (layak) atau tidak. Jika nilai Prob. (*F-statistic*) $< 0,05$



maka model regresi dinyatakan layak atau fit (memenuhi kriteria BLUE). Sebaliknya jika nilai Prob. (*F-statistic*) > 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak layak. Berikut ini hasil uji F kelayakan model regresi.

Tabel 16. Hasil Uji F

R-squared	0,987615
<i>Adjusted R-squared</i>	0,983762
<i>S.E. of regression</i>	1231,988
<i>F-statistic</i>	256,3117
Prob(<i>F-statistic</i>)	0,000000

Berdasarkan Tabel 16 di atas, Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model dalam penelitian. Jika nilai Prob. (*F-statistic*) < 0,05, maka model dianggap memenuhi kriteria untuk digunakan. Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000. Karena $0,000000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. R^2 memiliki kelemahan yaitu bersifat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi model regresi:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,987651
<i>Adjusted R-squared</i>	0,983762
<i>S.E. of regression</i>	1231,988
<i>F-statistic</i>	256,3117
Prob(<i>F-statistic</i>)	0,000000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis efek utama yaitu pengaruh variabel independen CR, ROA, dan DER terhadap harga saham, menghasilkan nilai *R-squared* sebesar 0,987615 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,983762 atau 98,37%. Hal ini berarti bahwa 98,37% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA, dan DER, sedangkan 1,63% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dijelaskan lebih lanjut pembahasan setiap variabel serta pengaruh antar variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *Random Effect Model* sebagai model akhir penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil regresi menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas



yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas mampu menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Nilai *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan yang seperti itu. Dengan demikian, apabila kemampuan *current ratio* perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apabila modal yang mereka tanam diperusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat *current ratio* yang tidak baik, mempunyai kecenderungan di jauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *Random Effect Model* sebagai model akhir penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil regresi menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas tidak mampu menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Besar kecilnya nilai ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga investor tidak melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan dari naik turunnya ROA. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016) yang menghasilkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *Random Effect Model* sebagai model akhir penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil regresi menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas tidak mampu menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Hal ini sesuai teori jika DER di suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup besar dibanding dengan modalnya. Hal ini menunjukkan tingginya resiko investasi di perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan investor berfikir bahwa jika perusahaan yang memiliki utang yang cukup besar serta tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut menjadi rentan. Disisi lain jika perusahaan memiliki hutang yang banyak perusahaan bisa menggunakannya untuk investasi sehingga bisa meningkatkan laba, sehingga investor menjadi sulit untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2021) yang menghasilkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada subsektor atau industri lain serta menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, atau *good corporate governance* agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.
3. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal serta penggunaan utang yang terukur dan efisien dapat meningkatkan harga saham tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Hanafi, Rindyah. (2002). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ismail, F., & Yahya. (2017). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10).
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (8 th Ed)*. Bpfe.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (pertama)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono dkk. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Nurlaila. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate : Penerbit Lep Khair.
- Rahayu, Sri Mariana. (2007). Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*. Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd Basri. (2005). *Performance Appraisal*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rudianto.(2006). *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta : Gramedia.



- Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Management*, Vol.2, No.2. Maret.
- Sandra Devi Zakaria. (2022). Analisis Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada 4 Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019), *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol.21, No.1. Januari – April.
- Sriwahyuni, E, dan Saputra, R. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015). *Online Instan Akuntan*, Vol.2, No.1, 119-136
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Utomo, Sidharta (1999). EVA Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan. *Jurnal Majalah Usahawan*, No.4, Tahun XXVI April 1999.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Ketiga*. Malang : Bayumedia.
- Widayanti, R., dan Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Bina Ekonomi*, 21(1).
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.yahooofinance.com